Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7691-7696
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai

Nabila Selviera Yasmin[1]✉, Farida Mayar[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

Abstrak
Penelitian ini dilatar belakangi oleh sangat pentingnya meningkatkan kemampuan seni pada anak usia dini secara tepat dan optimal, agar tidak mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, karena aspek perkembangan pada anak usia dini dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau untuk mengetahui gambaran-gambaran tentang kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber–sumber data primer yang terdiri dari jurnal dan buku yang sesuai dengan peneliti. Penelitian ini berfokus tentang kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun yang dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan mewarnai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan kegiatan mewarnai dapat mengoptimalkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun, seperti kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode 3 dimensi melalui pembelajaran proyek, teknik graffito, dan masih banyak lagi, sehingga bisa sesuai dengan tema, dan materi yang ingin di sampaikan kepada anak.

Kata Kunci: *kemampuan seni; mewarnai; anak usia 5-6 tahun*

Abstract
This research is backgrounded by the importance of improving artistic abilities in early childhood appropriately and optimally, so as not to affect other aspects of development, because aspects of development in early childhood can affect each other. This study aims to describe or find out images of artistic abilities in children aged 5-6 years through coloring activities. This research uses a literature study with a descriptive qualitative approach, using primary data sources consisting of journals and books that are in accordance with the researcher. This research focuses on artistic abilities in children aged 5-6 years that can develop optimally through coloring activities. The results of this study show that the application of coloring activities can optimize artistic abilities in children aged 5-6 years, such as coloring activities using the 3-dimensional method through project learning, graffito techniques, and much more, so that it can be in accordance with the theme, and the material you want to convey to children.

Keywords: *art ability; coloring; children aged 5-6 years*

✉ Corresponding author : Nabila Selviera Yasmin
Email Address : nabilaselviera01@yahoo.com (Padang, Indonesia)
Received 29 May 2022, Accepted 31 July 2022, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sujiono, 2013) tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar", dan pada pasal 1 bahwa "pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Sofyan, 2015), senada dengan diatas, menurut (Madyawati, 2016) pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak.

Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini. Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya (Suryana, 2013). Dan menurut NAEYC (Susanto, 2017) anak usia dini atau "*early childhood* "merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Menurut (Permendikbud, 2013) tingkat pencapaian perkembangan meliputi enam aspek yaitu sebagai berikut ini: a) Nilai agama dan moral, b) fisik motorik, c) kognitif, c) bahasa, d) sosial-emosional, e) seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek rasa seni. Pada dasarnya kemampuan seni menjadi sangat penting dalam meningkatkan perkembangan peserta anak didik. pengembang seni perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Jadi untuk mengembangkan kemampuan seni rupa pada anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan (Farida. Suryana. Purnomo. Kamal, 2020). Seni rupa merupakan salah satu bagian dari perkembangan seni. Seni rupa salah satu ruang lingkupnya seperti melukis, membuat benda dari *playdough* atau plastisin.

Kemampuan seni adalah proses kerja dan gagasan manusia yang meliputi kemampuan fisik motorik halus dan motorik kasar, terampil, kreatif, kepekaan indra, kepekaan hati, dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan yang bernilai seni (Nurwita, 2020). Pengembangan bakat seni tentu diwariskan melalui pendidikan yang diberlangsungkan baik pendidikan formal maupun informal, sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan seni merupakan usaha sadar untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian sebagai perwujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh para seniman atau pelaku seni kepada siapa pun yang terpanggil untuk menjadi bakal calon seniman (Jazuli, 2008); (Antara, 2015). Adapun Pendidikan seni sangat efektif bagi anak dengan ditandai terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreasi (Kusumastuti, 2004). Sejalan dengan yang diatas, pada dasarnya manusia merupakan makhluk estetik, makhluk yang mempunyai perasaan dan kemampuan untuk menghayati keindahan. Demikian juga dengan anak usia dini mempunyai kemampuan menghayati dan merespon berbagai hal yang dialaminya dengan perasaan dan caranya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemampuan tersebut tidak langsung dimiliki anak sebagai kemampuan yang langsung bisa digunakan, melainkan diperoleh melalui belajar dan pengaruh dari lingkungan (Huliyah, 2016). Dan setiap orang mempunyai naluri seni, walaupun kadarnya berbeda-beda. Dalam kehidupan, seni digunakan sebagai alat dan penunjang untuk menyempurnakan pekerjaannya. Seni dapat digunakan sebagai alat terapi, mengungkapkan perasaan dan berkomunikasi. Jiwa seni seseorang hadir sejak ia dilahirkan walaupun kualitas dari jiwa seni setiap orang tidak sama (Huliyah, 2016). Setiap orang sejak lahir telah mempunyai bakat seni, dan yang mempengaruhi perkembangan seni tersebut

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

berkembang dengan baik dan tepat salah satunya yaitu lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung. Banyak sekali masalah-masalah pada kemampuan seni anak usia 5-6 tahun, Banyak anak-anak menari tanpa isi, tidak komunikatif (Astuti, 2011). Sejalan dengan sebelumnya, adapun yang telah diteliti oleh Nurwita (2020) di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang anak belum menunjukkan kemampuan seni, hal ini dilihat dari sikap anak yang masih malu-malu, lebih banyak diam saat diajak bernyanyi, dan terlihat tidak bergembira.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diatas, maka salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan seni pada anak usia dini yaitu dengan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai adalah suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat seni dari dalam diri anak. Kegiatan mewarnai menjadi bagian dari keterampilan yang sebaiknya dikuasi anak-anak sejak usia dini karena memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung (Badriah. Eka. Suryadi, 2020). Aktivitas menggambar atau mewarnai merupakan aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Dengan menggambar atau mewarnai, imajinasi anak akan tumbuh dan berkembang sejalan dengan proses kreativitas yang semakin berkembang. Pada saat anak mencoret-coret di kertas tidak dapat dipungkiri bahwa dia akan menggunakan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk hasil karya. Imajinasi identik dengan kreativitas, dan kreativitas berkaitan erat dengan peran dan fungsi otak kanan (Fachrurrazi, Ahmad & Setyaningsih, 2019). Penelitian ini mendeskripsikan gambaran-gambaran tentang perkembangan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penenelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata atau tindakan), sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu penelitian kualitatif bersifat "*generating theory*" bukan "*hypothesis-testing*", sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif (Margono, 2014). Kemudian adapun penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pada prinsipnya ingin memnerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*) bukan *hard data* yang akan diolah dengan statistik (Yusuf, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Menurut Aisyah (Citrowati, Endang & Mayar, 2019) seni adalah kesempatan, dimana anak dapat menggunakannya untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan ide-ide tentang dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Kasta (Septiriani & Yulsyofriend, 2020) seni adalah suatu yang menghasilkan kesenangan atau kegembiraan untuk menyampaikan perasaan seseorang. Dari pengertian diatas, dapat disimpukan bahwa, seni adalah sebuah hasil dari kreativitas, dan dapat mengasah aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya.

Dalam (Permendikbud, 2013), tingkat pencapaian perkembangan seni pada anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam bagian tertarik dengan kegiataan seni, yaitu sebagai berikut: a) menyanyikan lagu dengan sikap yang benar; b) menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu; c) bermain drama sederhana; d) menggambarkan berbagai macam bentuk yang beragam; e) melukis dengan berbagai cara dan objek; f) membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll). Tujuan dari pengembangan seni untuk anak usia dini adalah untuk menumbuhkan perasaan dan jiwa halus pada diri anak, yang pada akhirnya membentuk sosok pribadi yang peka terhadap lingkungan, tumbuh estetika,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

dan empati terhadap penderitaan orang lain (Sandy Ramdhani, Suhirman Suhirman, Yul Alfian Hadi, 2020). Seni bagi anak usia dini berfungsi sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan, dan pikiran anak (Citrowati, Endang & Mayar, 2019). Ada dua hakikat seni untuk anak usia dini adalah sebagai berikut ini (Azizah & Mayar, 2019): a) seni sebagai media bermain: 1) bermain imajinasi; 2) permainan ide; 3) permainan fisik; b) seni sebagai media berkomunikasi tidak setiap anak mempunyai perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat: 1) seni sebagai ungkapan rasa; b) seni untuk mengutarakan ide, gagasan, dan angan-angan.

Bakat seni merupakan bakat khusus yang dimiliki seseorang. Terdapat tiga dimensi yang terkandung dalam bakat, yaitu sebagai berikut (Guildford); (Antara, 2015): a) dimensi perseptual; b) dimensi psikomotor; c) dimensi intelektual. Dalam kegiatan seni memiliki banyak manfaat untuk anak, yaitu, sebagai berikut ini (Huliyah, 2016): a) seni sebagai bahasa visual; b) seni membantu pertumbuhan mental; c) seni membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual; d) Seni sebagai media bermain.

Salah satu cara atau kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan seni pada anak usia dini yaitu dengan kegiatan mewarnai. Karena kegiatan mewarnai sangat digemari dan disukai oleh anak usia dini, kemudian pada saat melakukan kegiatan mewarnai, anak berimajinasi dan mencampurkan berbagai warna, sehingga dapat merangsang atau bisa mengembangkan kemampuan seni pada anak usia dini. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Pamadhi (Indah, Evia, Novianti, 2020) anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Mewarnai adalah kegiatan mewarnai mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan anak dalam menwarnai dengan spontan menjadi kebiasaan-kebiasaan menuangkan warna yang mempunyai nilai-nilai Pendidikan (Larasati et al., 2016). Mewarnai merupakan media berekspresi, membantu mengenal perbedaan warna, warna merupakan media terapi, mewarnai dapat melatih anak menggenggam pensil, mewarnai melatih kemampuan koordinasi dan meningkatkan konsentrasi anak (Rohani, Ade, Een. Islami Citra, Charisma. Ilman, 2017). Begitu banyak manfaat yang anak dapatkan dari kegiatan mewarnai, mewarnai selain adalah kebiasaan anak prasekolah yang mereka suka banyak pula manfaatkan yang mereka dapatkan dari mewarnai. Selaras dengan Olivia (Slamet, 2020) kegiatan mewarnai adalah bentuk dari kreativitas, imajinasi dab menghasilkan sebuah daya cipta. Melalui mewarnai anak belajar mengenal estetika, proporsional dan keindahan dalam sebuah karya. Melalui goresan warna dan bentuk menjadi suatu pola dan membentuk suatu objek anak sedang belajar sebuah seni.

Alat dan bahan yang akan dapat digunakan pada saat melakukan kegiatan mewarnai adalah seperti pensil warna, spidol, atau pewarna (Ana Sari & 'Aziz, 2018). Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Seniwati, 2019) yaitu adapun macam-macam dari alat gambar: pensil warna, crayon, spidol, cat air. Manfaat dari kegiatan mewarnai ialah untuk menyalurkan jiwa seni yang ada pada setiap anak, mengembangkan kreativitas serta daya imajinasinya serta menumbuhkan kepercayaan diri anak (Syamsuddin, 2014). Selaras dengan yang dikemukakan oleh Tilong (Kurnia, 2020) bahwa kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan untuk merangsang perkembangan pada anak dengan secara menyeluruh. Kemudian adapun tujuan dari kegiatan mewarnai pada anak usia dini adalah untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Pamadhi & Sukardi); (Warnida, 2019).

Dalam mengembangkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun, banyak metode dan juga media yang dapat diterapkan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan mewarnai. Berikut ini adalah salah satu dari penelitian-penelitian yang mengemukakan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

tentang mengembangkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai, sebagai berikut ini:

Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan judul "Keefektifan Media Mewarnai 3 Dimensi melalui Pembelajaran Proyek bagi Anak Usia Dini" dapat disimpulkan bahwa 1) hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol; dan 2) media mewarnai 3 dimensi melalui pembelajaran proyek lebih efektif daripada media mewarnai kertas pada pembelajaran konvensional (Rohmah & Shofiyuddin, 2018), dan hasil dari penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang" dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas dengan teknik graffito dapat berpengaruh terhadap perkembangan seni rupa anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang tahun ajaran 2019/2020 (Pertiwi & Mayar, 2020). Berdasarkan hasil dari penelitian yang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan seni pada anak 5-6 tahun dapat berkembang dengan melalui kegiatan mewarnai.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis beberapa penelitian yang terdahulu dan juga teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, melalui kegiatan mewarnai dapat mengomtimalkan dan meningkatkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari dan disukai oleh anak usia dini. Kerana ketika melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung anak tidak akan merasa bosan dan menyenangkan bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Terutama dan utama peneliti ucapkan terima kasih kepada Allah Subhanu wa Ta'ala yang telah memberikan kenikmatan dan kelancaran kepada peneliti. Berikutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang. Juga kepada keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh untuk peneliti.

Daftar Pustaka

Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *3*(3), 191–204. https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05

Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *10*(1), 29–34. https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4

Astuti, F. (2011). Menggali dan Mengembangkan Potensi Kreativitas Seni pada Anak Usia Dini. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, *14*(1). https://doi.org/10.24036/komposisi.v14i1.3950

Azizah, A., & Mayar, F. (2019). Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(6), 1440–1444.

Citrowati, Endang & Mayar, F. (2019). Strategi Pengembangan Bakat Seni Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, *3*(6), 1207–1211. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.343

Fachrurrazi, Ahmad & Setyaningsih, A. (2019). Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Pada Peserta Didik Usia Dini Dengan Kegiatan Finger Painting. *Buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, *27*, 24–34. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1787

Hardianti, S. Y., Sugito, S., & Misgiya, M. (2019). Analisis Kreativitas Gambar Anak Dalam Mewarnai Bergradasi Dengan Menggunakan Oil Pastel Di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *8*(2), 337.

Huliyah, M. (2016). Pengembangan Seni Pada Anak. *As -Sibyan Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, *1*(2), 149–164.

Kurnia, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar terhadap Kemampuan Motorik Halus

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.2619

Anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Bukit Selanjut Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *2*(1), 67. https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i1.8986

Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Ahli Budaya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, *1*, 1–16. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/826

Larasati, L. D., Kurniah, N., & D., D. (2016). Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *1*(2), 62–66.

Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Kencana.

Margono, S. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta.

Mayar, Farida. Suryana, Dadan. Purnomo, Eko. Kamal, M, N. (2020). Peluang Wirausaha Baru Dalam Kreativitas Menggunting Berantai Di Taman Kanak Anugrah Sayang Ibu Di Kampuang Jua Kecamatan Sungai Limau. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *09*(1), 1–5. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/17212

Nurwita, S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz Di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang. *Early Childhood Research and Practice*, *1*(01), 34–37.

Permendikbud. (2013). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2013*.

Pertiwi, D. M., & Mayar, F. (2020). Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Grafitto Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak AISYIYAH V Padang. *Pendidikan Tambusai*, *4*(1), 39–44. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.424

Rahmawati, Badriah. Ratnasari, Eka, M. S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAEd)*, *1*(1), 73–79. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/article/view/2476

Rohani, Ade, Een. Islami Citra, Charisma. Ilman, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Kreativitas Mewarnai Gambar Melalui Penggunaan Metode Pemberian Tugas. *Pelita Paud*, *2*(1), 118–132. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.198

Rohmah, N., & Shofiyuddin, M. (2018). Keefektifan Media Mewarnai 3 Dimensi melalui Pembelajaran Proyek bagi Anak Usia Dini. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, *1*(2), 42. https://doi.org/10.31331/sece.v1i2.687

Sandy Ramdhani, Suhirman Suhirman, Yul Alfian Hadi, Mu. H. (2020). Maracas, Alat Musik Untuk Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Seni Pertunjukan*, *2*(2), 2.

Sari Tiara Indah, Darmawani Evia, Novianti, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah 2 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2). https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4042

Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgri 02 Padamara. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, *1*(September), 129–140. https://doi.org/10.36088/pandawa.v1i1.431

Septiriani, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Permainan Meniup Cat Poster dapat Meningkatkan Perkembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1091–1100. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/572

Slamet, S. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai dan Hafalan Al Quran. *Warta LPM*, *24*(1), 59–68. https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.9917

Sofyan, H. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. CV. Infomedika.

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.

Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori & Praktik Pembelajaran)*. UNPCPRESS.

Suryana, D., & Linda, S. (2020). Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*, 1400–1401.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.

Syamsuddin, H. (2014). *Brain Game Untuk Balita Inspirasi Permainan Sederhana Untuk Menstimulasi Kecerdasan, Kreativitas, dan Bakat Anak*. Media Pressindo.

Warnida, W. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi Tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *9*(1), 132. https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133

Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.